

## Penerapan *Elegansi Direct Pose* Dalam Pemotretan *Prewedding* Di Tamas Bali Photo

I Gusti Ayu Murcynthia Dewi<sup>1</sup>, I Made Bayu Pramana<sup>2</sup>, Cokorda Istri Puspawati Nindhia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Bali

<sup>1</sup>murcyntiadewi20@gmail.com

### Abstrak

Fotografi *prewedding* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pernikahan, calon pengantin mengabadikan momen-momen indah sebelum hari pernikahan mereka. Tamas Bali Photo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *prewedding*, *prametatah*, *wedding*, *maternity*, *smash cake*, *birthday* dan foto *casual*. Program magang dilaksanakan di Tamas Bali Photo dengan harapan dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan di lapangan secara langsung yang sesuai dengan bidang yang telah dipilih yaitu di bidang fotografi *prewedding* dan foto *casual*. Mengangkat "Penerapan *Elegansi Direct Pose*" sebagai judul Skripsi/Tugas Akhir akan memberikan kesempatan untuk menguraikan mengapa teknik ini penting dalam dunia fotografi *prewedding*. *Direct pose* dalam fotografi adalah teknik untuk mengatur pose dan mengarahkannya. Pose terbaik adalah pose yang mampu menunjukkan karakter subjek. Untuk mencapai hal tersebut, *fotografer* dapat bekerja sama dengan subjek untuk menonjolkan kelebihan yang dimiliki.

**Kata kunci:** *direct pose*, fotografi, *prewedding*

### Abstract

*Pre-wedding photography is an inseparable part of a wedding, the bride and groom capture beautiful moments before their wedding day. Tamas Bali Photo is a company that operates in the fields of pre-wedding, pre-metatah, wedding, maternity, smash cake, birthday and casual photos. The internship program is carried out at Tamas Bali Photo with the hope of gaining information and knowledge in the field directly in accordance with the chosen field, namely in the field of pre-wedding photography and casual photography. Selecting "Application of Direct Pose Elegance" as the title of your thesis/final project will provide an opportunity to explain why this technique is important in the world of pre-wedding photography. Direct posing in photography is a technique for setting a pose and directing it. The best pose is one that shows the character of the subject. To achieve this, the photographer can work together with the subject to highlight their strengths.*

**Keywords:** *direct pose*, photography, *prewedding*

## PENDAHULUAN

Tamas Bali *Photo* merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *prewedding*, *prametatah*, *wedding*, *maternity*, *smash cake*, *birthday* dan *foto casual*. Studio ini memiliki sarana atau prasarana yang lengkap. Program magang dilaksanakan di Tamas Bali *Photo* dengan harapan dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan di lapangan secara langsung yang sesuai dengan bidang yang telah dipilih yaitu di bidang fotografi *prewedding* dan *foto casual*.

*Elegansi* berasal dari kata *Elegan*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata *Elegan* adalah anggun, luwes, elok, dan rapi. *Elegansi* mencerminkan keindahan dan keanggunan dalam penampilan, cara atau gaya. Melibatkan kesederhanaan yang penuh kehalusan dan rasa estetika yang tinggi sehingga membuat seseorang tampak anggun dan menawan. Dalam konteks fotografi *prewedding*, *elegansi* dapat merujuk pada pose dan gaya yang mencerminkan keindahan dan keanggunan pasangan secara halus dan menarik.

Pose dalam pemotretan *prewedding* merupakan elemen penting yang sangat mempengaruhi hasil akhir foto. Pose yang tepat tidak hanya akan memperindah tampilan foto tetapi juga dapat menyampaikan cerita dibalik momen tersebut. Berbagai pendekatan pose dapat digunakan untuk menghasilkan foto yang menarik dan bermanfaat. Berikut adalah beberapa kategori pendekatan pose yang sering digunakan dalam fotografi seperti *Constructivist* Pose yaitu pendekatan ini fokus pada penyampaian tema atau ide di dalam pemotretan *prewedding*, ini bisa berarti menciptakan pose yang mengkomunikasikan tema pernikahan, seperti romantisme atau kebersamaan. Misalnya, pasangan pengantin bisa diatur dalam pose yang menggambarkan kedekatan mereka atau bagaimana mereka saling melengkapi satu sama lain.

*Environmental* Pose yaitu pendekatan ini melibatkan penonjolan model atau objek foto dengan memanfaatkan lingkungan sekitar mereka. Dalam pemotretan *prewedding*, ini bisa

berarti menggabungkan lokasi pemotretan seperti di *outdoor* atau taman dengan pose pengantin dan juga *property* yang digunakan. Hal ini dapat menambah keindahan visual. *Candid* Pose yaitu pendekatan ini model atau objek foto diambil tanpa menyadari keberadaan kamera, sehingga menghasilkan foto yang tampak alami dan spontan. *Candid shots* sering kali menangkap keaslian perasaan dan suasana dengan cara yang lebih natural.

*Creative* Pose yaitu pendekatan ini menekankan pada inovasi dan ekspresi artistik. *Fotografer* menggunakan teknik seperti perspektif unik, pengaturan cahaya kreatif untuk menciptakan foto yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga berbeda dari yang biasa. Ini bisa termasuk pengaturan pose yang tidak konvensional atau penggunaan efek visual untuk menambah kedalaman dan karakter pada foto. Dengan memanfaatkan berbagai pendekatan ini, *fotografer* dapat menciptakan karya yang tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis tetapi juga memiliki nilai artistik dan emosional yang tinggi. Penggunaan waktu yang efektif dan pemahaman mendalam tentang setiap pendekatan akan membantu menghasilkan foto *prewedding* yang memukau.

Mengangkat "Penerapan *Elegansi Direct Pose*" sebagai judul Skripsi/Tugas Akhir memiliki beberapa alasan yaitu *Direct Pose* sering digunakan dalam fotografi dan seni visual untuk mengekspresikan keindahan dan keanggunan. Sehingga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pose dapat mempengaruhi persepsi estetika dan juga tentunya akan memberikan kesempatan untuk menguraikan mengapa teknik ini penting dalam dunia fotografi *prewedding*. Selain itu di Tamas Bali *Photo* dominan mengambil foto *prewedding* dengan demikian, laporan ini yang membahas *direct pose* dalam konteks fotografi *prewedding* akan menjadi kontribusi yang berharga dalam memahami pentingnya teknik ini dalam mencapai gambar yang indah dan bermakna dalam momen-momen yang berharga bagi pasangan pengantin. (Agnes Paulina Gunawan, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang penerapan *elegansi direct pose* dalam fotografi *prewedding* di Tamas Bali Photo?
2. Apa kendala yang dihadapi pada saat *direct pose* dalam pemotretan *prewedding*?

## TINJAUAN PUSTAKA

*Direct pose* dalam konteks fotografi *prewedding* akan menjadi kontribusi yang berharga dalam memahami pentingnya teknik ini dalam mencapai gambar yang indah dan bermakna dalam momen-momen yang berharga bagi pasangan pengantin. (Agnes Paulina Gunawan, 2013). Dalam konteks estetika, *elegansi* sering kali diartikan sebagai cara suatu objek atau individu menampilkan dirinya dengan harmonis dan menarik tanpa berlebihan. Ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti desain, mode, seni, dan bahkan cara seseorang berbicara atau bergerak. (Nur Yasin, 2010). *Direct pose* dalam fotografi adalah teknik untuk mengatur pose dan mengarahkannya. Pose terbaik adalah pose yang mampu menunjukkan karakter subjek. Untuk mencapai hal tersebut, *fotografer* dapat bekerja sama dengan subjek untuk menonjolkan kelebihan yang dimiliki. (Oliya T. Yabuta, 2019). Momen *prewedding* bisa menjadi sebagai pengantar sebelum pernikahan resmi dilakukan, sehingga pasangan dapat merasakan dan mengalami keromantisan pernikahan mereka lebih awal. (Janan, 2024). *Close up* adalah teknik pengambilan gambar dari bahu hingga kepala seseorang. Teknik pengambilan gambar ini menunjukkan ekspresi, emosi, dan perasaan yang dirasakan. Teknik pengambilan gambar ini juga dapat digunakan untuk menyoroti suatu benda, tulisan, atau simbol penting dalam suatu objek yang besar. (KEE, 2019). Cahaya sangat diperlukan untuk membedakan gelap dan terang pada objek. Seorang *fotografer* menerapkan unsur visual terang atau cerah untuk memberikan kesan yang menarik. (Corrie, 2018). Observasi pasca pemotretan meliputi

tahap editing foto yaitu mengamati foto yang perlu dikoreksi. (Hasyim Hasanah, 2016). Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau keterangan (Sudijono, 2011). Menurut Mestika Zed (2003), studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat, menulis, serta mengolah bahan penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan saat penulis melakukan pemotretan atau dilakukan pada saat pasca pemotretan seperti *editing*. (Paul Otlet, 2022). Menurut M. Maryono (Tampang, 2010) Definisi teknologi adalah perkembangan dari berbagai jenis benda/peralatan yang digunakan manusia atau bisa juga berupa sistem yang pada akhirnya mampu menyelesaikan seluruh persoalan/masalah yang ada. Pengertian dari teknologi pada umumnya adalah sebuah keahlian atau hal-hal yang juga berkaitan dengan pengetahuan. Arti kata teknologi ini hanya terbatas pada benda yang memiliki wujud saja seperti peralatan/mesin (W.C Vincek, 1981).

## LANDASAN TEORI

### Alih Pengetahuan

Menurut Maufur, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan dipahami atas dasar kita berpikir, merasa dan mengindra, yang dapat diperoleh baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Maufur, 2018 dalam Susanto, 2011). Selama melaksanakan magang di Tamas Bali Photo, Penulis mendapat pengetahuan baru tentang peralatan yang perlu dipersiapkan sebelum pemotretan dimulai, bagaimana cara kerja seorang *fotografer* di lapangan, dan teknik-teknik yang diterapkan. Penulis juga mendapat pengetahuan pentingnya meriset dan memahami lokasi yang dipilih untuk *prewedding*. Penulis juga mendapat pengetahuan tentang bagaimana cara melayani *client*, bagaimana bekerjasama dengan *team* serta mendapat pengetahuan tentang tata kelola pemotretan *prewedding* di Tamas Bali Photo.

Alih pengetahuan antara lain hal-hal baru yang bertujuan untuk memahami bagaimana mengatur pose saat sesi pemotretan, dan hal-hal penting seperti bagaimana menggunakan teknik pengambilan gambar, mengatur komposisi foto, dan juga memanfaatkan tata cahaya.

### Alih Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas, baik secara fisik maupun mental, sementara perilaku melibatkan aspek kepribadian dan sikap dalam interaksi dengan lingkungan. Menggunakan keterampilan dengan bijak dapat mempengaruhi dan mengendalikan perilaku seseorang (Sudarmanto, 2009:60). Dalam hal ini, penulis melatih keterampilan dalam penempatan posisi *lighting*. Penulis juga melatih keterampilan dalam membuat video-video pendek yang mencerminkan kegiatan pemotretan untuk dijadikan *story instagram* sebagai media promosi dan merupakan sarana efektif untuk memberikan wawasan kepada pengikut *instagram* tentang proses kreatif di balik layar serta mendalamnya perhatian team terhadap setiap detail dalam sesi pemotretan berlangsung mulai dari menata kamen hingga memperhatikan setiap helai anak rambut dan aksesoris/*property* yang digunakan *client* dan terakhir memberikan arahan pose. Pembuatan video pendek ini menggunakan *iphone 14 pro max* milik mitra. Selain itu, berusaha mengasah keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, dan beradaptasi dengan orang-orang baru.

### Alih Teknologi

Menurut Read Bain (2013) yang merupakan seorang sosiologi asal Amerika Serikat, mengungkapkan bahwa teknologi pada dasarnya meliputi semua alat, mesin, perkakas, aparat, senjata, perumahan, pakaian, transportasi, keterampilan alat komunikasi, dan juga dimana dalam hal ini memungkinkan manusia dapat menghasilkan itu semua. (Arsito, 2021). Penulis mendapat pengetahuan baru terkait dengan teknologi atau alat yang digunakan di Tamas Bali *Photo* seperti kamera

Nikon D750 dan Nikon Z6 II.

## METODE PENCIPTAAN

Kata “metode” secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti menuju, memulai, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah (Prawiro, 2020). Kata tersebut kemudian diserap dalam Bahasa Inggris menjadi kata “*method*” yang berartikan suatu bentuk prosedur tertentu untuk mendekati atau mencapai suatu tujuan, terutama cara yang sistematis. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk melakukan atau menyelesaikan suatu tujuan yang ingin dicapai dan diselesaikan.

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya observasi, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi, instrumen atau alat pengumpulan data, pengelolaan pemotretan, dan proses pemotretan.

### Observasi

Observasi adalah tahap pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan dijadikan sumber utama dalam penulisan ini. Metode observasi adalah sebuah aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud untuk memahami pengetahuan berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya. Penulis melakukan observasi untuk memperluas pengetahuan yakni memperhatikan proses persiapan pemotretan. Seperti mempersiapkan alat, mengatur arah *lighting* atau cahaya, serta proses *editing*. Selain itu penulis juga memperhatikan teknik-teknik apa saja yang digunakan pada saat pemotretan serta bagaimana cara *direct pose* agar terlihat lebih menarik. Observasi ini sangat penting bagi



penulis selain bisa menambah wawasan, juga melatih kepekaan terhadap objek yang akan dipotret. Observasi pasca pemotretan meliputi tahap *editing* foto yaitu mengamati foto yang perlu dikoreksi. (Hasyim Hasanah, 2016).

### Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau keterangan (Sudijono, 2011). Pada metode ini, penulis melakukan tanya jawab kepada pemilik mitra yaitu Putu Nova Putra Sudana seputar perusahaan dan pemotretan. Untuk teknik *editing* yang biasa digunakan adalah *color grading* di *adobe lightroom* serta *basic editing* seperti *cropping*, dan *color correcting*. Untuk alat-alat yang dibutuhkan seperti kamera, *lighting*, *background*, properti, dan laptop atau komputer untuk *editing*.

### Studi Kepustakaan

Penulis melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka terkait dengan pengertian *Elegansi Direct Pose* dan teknik-teknik yang biasanya diterapkan. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya. Dengan melakukan studi Pustaka, penulis bisa memperluas wawasan mengenai *direct pose* dalam pemotretan *prewedding* untuk kebutuhan projek.

### Persiapan Pemotretan

Pelaksanaan *direct pose* dalam pemotretan *prewedding* di Tamas Bali Photo, penulis berpartisipasi secara aktif dalam seluruh tahapan projek. Penulis terlibat dalam persiapan dan pemotretan dengan tujuan mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menciptakan pose-pose yang menarik. Dalam persiapan pemotretan penulis mempersiapkan peralatan seperti kamera, baterai kamera, *memory card*, *lighting*, *property*, dan lain sebagainya. Kemudian mencoba mencari ide-ide atau referensi pose sebelum melakukan pemotretan guna melatih keterampilan dalam mengarahkan suatu pose dalam sesi pemotretan berlangsung.

### Pengelolaan Pemotretan

Pelaksanaan *direct pose* dalam pemotretan *prewedding* di Tamas Bali Photo, mampu mengekspresikan keintiman fisik dan emosional. Hal ini dapat diterapkan melalui tatapan, sentuhan lembut, atau bahkan ekspresi wajah ceria pasangan. Variasi pose banyak diterapkan di Tamas Bali Photo karena penting untuk menciptakan suasana yang berbeda dalam setiap foto. Pose dapat bervariasi dari yang sederhana hingga yang lebih dramatis, tergantung pada tema dan konsep yang diinginkan oleh pasangan dan juga menggunakan aksesori atau *property* seperti bunga, keris, kipas, tedung, kursi, dan lain sebagainya untuk mendukung konsep dan tema yang diinginkan agar lebih menambah kesan ceria dan menariknya suatu foto.

## PEMBAHASAN

### Karya Foto 1



Foto 1. “Cinta Dalam Sinar Rembulan”, 2024  
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto *prewedding* ini mengusung suasana yang sangat dramatis dengan nuansa pakaian monokrom yang kuat. Di latar depan, seorang wanita mengenakan gaun hitam elegan posisinya menghadap ke belakang (*backpose*) dengan kepala sedikit menoleh ke depan

menciptakan kesan misterius dan penuh pesona. Gaun hitam yang dikenakannya mengalir dengan anggun, memberikan kesan yang sangat kuat akan kemewahan dan keanggunan.

Di sampingnya, seorang pria berdiri dengan mengenakan kemeja hitam yang dipadukan dengan celana gelap. Posisi pria ini menghadap ke samping dengan ekspresi wajah yang tenang. Kontras antara pria yang tampak tegas dan wanita yang penuh misteri ini menambah kedalaman pada foto tersebut, memberi kesan bahwa ada hubungan yang erat namun penuh ketegangan di antara keduanya.

Paling menariknya adalah bayangan yang tercipta pada tembok di belakang mereka. Bayangan itu menggambarkan keduanya dengan posisi hampir berciuman namun dengan jarak yang sangat dekat. Bayangan tersebut memberi kesan bahwa meskipun mereka berjarak dalam posisi fisik, ada koneksi yang sangat kuat seolah-olah mereka sedang berbagi momen penuh perasaan. Bayangan yang hampir berciuman ini memberikan elemen *romantisme* yang mendalam, harapan akan sebuah pertemuan tampak begitu dekat namun penuh dengan antisipasi.

Secara keseluruhan, foto ini menggambarkan perasaan cinta yang penuh dengan misteri dan ketegangan namun juga penuh dengan harapan dan keindahan. Komposisi visual yang minimalis dengan warna hitam-putih semakin memperkuat kesan dramatis ini menciptakan suasana yang sangat emosional dan memukau. Foto ini diambil menggunakan kamera Sony A7III dengan menggunakan lensa 50mm.

Adapun *software editing* yang digunakan adalah *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop* untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik dan menggunakan ISO 400, f/2, dan Shutter Speed 1/200sec.

## Karya Foto 2



Foto 2. “Kesempurnaan Cinta”, 2024  
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto *prewedding* ini berlokasi di Puri Blahbatuh, Gianyar. Menunjukkan sepasang kekasih yang sedang berjalan beriringan, mereka berjalan berpegangan tangan saling menatap dengan penuh cinta dan kebahagiaan seakan hanya ada mereka berdua di dunia ini. Latar belakangnya adalah struktur arsitektur Bali yang klasik dan megah yang khas di sekelilingnya menambah sentuhan tradisional Bali yang kaya. Keindahan ornamen dan struktur bangunan serta lanskap yang menenangkan menciptakan suasana romantis yang sempurna untuk momen ini. Suasana foto begitu romantis. Pose pasangan yang bergandengan tangan menjadi tanda bahwa mereka siap melangkah menjelajahi kehidupan bersama-sama.

Senyuman manis dan mata yang saling bertemu mencerminkan rasa cinta dan kedekatan mereka yang mendalam. Foto ini diambil menggunakan kamera Sony A7III dengan menggunakan lensa 50mm. ISO 100, f/2.5, dan *shutter speed* 1/100sec.

*Software editing Adobe Photoshop* yang digunakan adalah untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta menciptakan foto yang lebih menarik.

### Karya Foto 3



**Foto 3. “Soul Ties”, 2024**  
(Sumber: Penulis, 2024)

“Soul Ties” mempunyai arti “Ikatan Jiwa”. Setiap tatapan, senyuman dan sentuhan menjadi ekspresi dari cinta yang tulus dan setia. Cahaya senja yang melambai-lambai menyoroti keanggunan dan menciptakan keromantisan yang tidak dapat terlupakan. Warna hijau dari latar belakang foto memancarkan ketenangan, kedamaian, kealamian serta menggambarkan harapan untuk kehidupan pernikahan yang penuh kebahagiaan dan kemakmuran. Pengantin wanita berdiri di depan pria dengan pose yang anggun, tangan kiri memegang dada seolah menggambarkan rasa cinta yang ada dalam dirinya. Ekspresi wajahnya tenang namun penuh harapan mencerminkan rasa percaya diri dan ketenangan. Di belakangnya, terlihat pengantin pria yang sedang berdiri dengan posisi melindungi, matanya tertuju pada wajah pasangannya memperlihatkan kekaguman dan rasa cinta yang dalam untuk memilikinya. Momen ini mengabadikan keteguhan hubungan mereka seperti pengantin pria hadir sebagai pendukung dan pengantin wanita sebagai pusat dari kebahagiaan mereka sehingga memiliki makna perjalanan cinta yang penuh komitmen.

Foto ini menggunakan teknik *eye level*

sehingga memberikan perspektif yang sangat personal, memberikan pandangan yang langsung dan akrab seolah-olah pemirsa turut berada di dalam momen tersebut. Daun yang terdapat pada foto berfungsi sebagai *framing* alami, dapat menambahkan kesan visual yang menarik dan membawa fokus mata memandang kepada pasangan. Foto ini berlokasi di *Bron The Urban Cafe* diambil menggunakan kamera Sony A7III dengan menggunakan lensa 50mm. Pengaturan ISO 100, shutter speed 1/400sec serta f/1.8. *Software editing* yang digunakan adalah *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop* untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching*.

### Karya Foto 4



**Foto 4. “Together With You”, 2024**  
(Sumber: Penulis, 2024)

“Together With You” yang berarti “Selamanya Bersamamu”. Foto ini menangkap momen penuh kasih sayang antara kedua pasangan. Sebelum memulai pemotretan, dilakukan perkenalan singkat guna membuat *client* merasa nyaman dan percaya diri. Foto ini berlokasi di *Bron The Urban Cafe*. Kedua pasangan tampak berdiri saling berdampingan. Pose ini memberikan kesan kedua pasangan sangat menikmati suasana yang ada, pengantin wanita menggandeng tangan pria menunjukkan kedekatan dan ikatan yang kuat antara mereka. Kepala wanita bersandar dengan lembut di bahu pria, menggambarkan rasa aman dan cinta yang dalam.

Ekspresi wajah keduanya terlihat penuh



kebahagiaan dan kenyamanan, menciptakan suasana yang romantis dan penuh cinta. Foto ini mengabadikan momen kebersamaan mereka dengan nuansa alam Bali yang menambah keindahan dan kesan abadi dalam perjalanan cinta mereka. Dengan busana adat Bali yang megah menambah elemen visual yang kuat dan menarik pada objek utama. Selain itu kedua tangan pasangan memegang *property* seperti keris dan kipas yang berfungsi sebagai sarana pendukung pada saat pemotretan berlangsung. Secara teknis, foto ini menggunakan teknik *eye level* yaitu posisi yang sejajar dengan objek. Dengan menggunakan teknik *eye level* maka foto yang dihasilkan akan menunjukkan tangkapan pandangan mata orang yang berdiri sejajar dengan objek. Foto ini diambil menggunakan kamera Sony A7III dengan menggunakan lensa 50mm dan pengaturan ISO 1000, shutter speed 1/160sec serta f/2. *Software editing* yang digunakan adalah *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop* untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik.

### Karya Foto 5



Foto 5. “On My Mind, All The Time”, 2024  
(Sumber: Penulis, 2024)

*On My Mind, All The Time* yang mempunyai arti dalam pikiranku, sepanjang waktu. Kedua pasangan tampil memukau dalam pakaian Adat Bali. Meskipun ekspresi wajahnya tidak tersenyum, tetapi tatapan matanya mengungkapkan keteguhan dan keyakinan seakan siap untuk menghadapi segala tantangan bersama pasangannya. Di samping pengantin wanita terlihat pengantin pria berdiri dengan tangan kiri bersandar pada kayu sementara tangan kanannya memegang keris yaitu simbol keberanian, kehormatan, dan perlindungan. Ekspresi wajah pria juga serius dan penuh makna menambahkan kesan tanggung jawab yang ia emban dalam hubungan mereka. Posisi kedua pasangan ini yang saling berdampingan dengan *property* seperti kipas dan keris menciptakan gambaran yang kuat tentang komitmen, saling mendukung, dan perjalanan bersama yang penuh tantangan.

Foto ini tidak hanya mengabadikan cinta mereka, tetapi juga mengandung pesan tentang keteguhan hati dalam menjalani hidup bersama. Pose berdiri dengan gagah menciptakan kesan yang kuat, Mereka tidaklah saling bertatapan tetapi membangun rasa nyaman dengan bergaya yang berbeda. Komposisi foto yang diambil secara *Eye Level* memberikan pandangan yang langsung dan akrab, seolah olah pemirsa turut berada di dalam momen tersebut. Foto ini diambil menggunakan kamera Sony A7III.

Adapun *software editing* yang digunakan adalah *Adobe Photoshop* untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik dan menggunakan ISO 125, f/1.8, dan Shutter Speed 1/100sec.



## Karya Foto 6



**Foto 6. “Muara Dari Semua Cerita”, 2024**  
(Sumber: Penulis, 2024)

Ditepi pantai yang indah, deburan ombak yang mencium pantai seolah-olah menciptakan melodi romantis. Foto ini berlokasi di Pantai Karang, Sanur, Bali. Memperlihatkan sepasang kekasih yang tengah berpegangan tangan sambil saling menatap dengan penuh cinta. Di belakang mereka terlihat sebuah perahu berlabuh dengan tenang, sementara pasir pantai yang halus dan lembut terlihat luas.

Suasana tercipta begitu romantis, seolah-olah ombak menyanyikan melodi cinta yang mengiringi setiap langkah mereka berdua. Setiap jejak yang tertinggal di pasir adalah saksi bisu perjalanan mereka menuju masa depan yang penuh kebahagiaan dan petualangan. Kedua tangan mereka yang saling menggenggam erat mencerminkan komitmen dan ikatan yang kuat antara mereka. Pasangan ini terlihat begitu menikmati momen yang sangat berharga dengan langit yang cerah dan pemandangan pantai yang begitu menenangkan di sekitar mereka.

Foto ini diambil menggunakan kamera Sony A7III. Adapun *software editing* yang digunakan adalah *Adobe Photoshop* untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik dan menggunakan ISO 160, f/5, dan Shutter Speed 1/500sec.

## Karya Foto 7



**Foto 7. “Pejalan Tresna”, 2024**  
(Sumber: Penulis, 2024)

Momen *prewedding* yang penuh kehormatan ini diambil di Puri Rangki yang berlokasi di Abianbase, Kecamatan Mengwi tempat yang kaya dengan budaya dan keindahan nuansa klasik yang masih terlihat. Kedua pasangan pengantin berdiri dengan gagah di tengah keramaian yang memancarkan nuansa Bali yang kental. Wanita itu memegang kipas Bali dengan anggun dan cantik, menggunakan pakaian tradisional Bali yang sangat menawan.

Di sampingnya, pengantin pria menggunakan pakaian adat Bali lengkap berdiri tegap dengan ekspresi penuh percaya diri dan berwibawa. Disamping mereka terdapat prajurit memegang payung Bali, menambah nuansa sakral dan gagahnya konsep *prewedding* ini. Latar belakang foto ini terdapat sekelompok musisi gamelan Bali memainkan instrumen suara gamelan yang harmonis mengisi udara, sehingga menciptakan suasana sakral dengan penuh semangat memberikan irama yang mendalam serta magis yang dapat memperkaya atmosfer tradisional berlangsungnya momen *prewedding* ini. Foto ini diambil menggunakan kamera Sony A7III dengan menggunakan lensa 50mm. Adapun *software editing* yang digunakan adalah *Adobe Photoshop* untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik dan menggunakan ISO 400, f/2.5, dan Shutter Speed 1/400sec.

## KESIMPULAN

Melalui kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Program Magang/Praktik Kerja yang penulis lakukan berlangsung selama kurang lebih 18 minggu. Dimulai dari tanggal 2 September 2024 sampai dengan tanggal 2 Januari 2025. Penulis mendapat pengetahuan baru, mulai dari kemampuan bekerja dengan tim, bersosialisasi, beradaptasi, serta melayani client. Dalam kegiatan magang/praktik kerja di Tamas Bali *Photo*, penulis juga mendapat ilmu baik dari alih pengetahuan berupa peralatan yang perlu dipersiapkan sebelum pemotretan dimulai, pentingnya mengetahui, meriset dan mendalami pose-pose yang terdapat dalam fotografi *prewedding*. Penulis juga mendapat alih keterampilan seperti, mengasah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan *client*, keterampilan improvisasi dilapangan agar berpikir cepat dan bijak dalam mengambil keputusan serta keterampilan menganalisis untuk mengatasi tantangan yang muncul secara spontan. Bahkan penulis mendapat ilmu dari alih teknologi berupa cara menggunakan teknologi yang sebelumnya tidak penulis gunakan seperti, kamera Nikon D750 dan Nikon Z6 II. Proses kegiatan Magang/Praktik Kerja ini dibina oleh Tamas Bali *Photo* dengan tetap melalui pengawasan dan bimbingan oleh dosen utama dan juga dosen pendamping.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, P. G. (2013). Pengenalan Teknik Dasar Fotografi.
- Evening, M. (2015). The Adobe Photoshop Lightroom CC/Lightroom 6 Book: The Complete Guide for Photographers, The. Adobe Press.
- Gunawan, A. P. (2013). Mendalami dasar-dasar dalam pengambilan pose pada pemotretan model. *Humaniora*, 4(1), 377-386.
- Gunawan, A. P. (2014). Genre fotografi yang dimina oleh fotografer di Indonesia. *Humaniora*, 5(2), 1234-1245
- Karyadi, B. (2017). Fotografi: Belajar Fotografi. NahlMedia.
- Kelby, S. (2018). The Adobe Photoshop Lightroom Book for Digital Photographers. Berkeley, CA: Peachpit Press.
- Noor Latif CM, Noor (2015). Eksplorasi Pose Dalam Pemotretan Model Melalui Kajian Visual Relief Karmawibhangga.
- Soelarko, (1982). Teknik Fotografi Modern. Bandung : P.T. Karya Nusantara
- Williams, L. (2015). The Aesthetics of Wedding Photography: Techniques and Styles for Capturing the Perfect Day. London: British Photography Press.
- Yabuta, Oliya T. (2019) [https://gilangajip.com/pengertian-kamera/#google\\_vignette](https://gilangajip.com/pengertian-kamera/#google_vignette) diakses pada 14.00 wita, 24/12/2024
- Aji, Gilang (2016) <https://snapshot.canon-asia.com/article/eng/techniques-for-posing-and-directing-portrait-subjects> diakses pada 23.00 wita, 02/01/2025

### Sumber wawancara :

Sudana, Putu Nova Putra (38th.), Fotografer , wawancara tanggal 21 Oktober 2024 di Witu Studio, Jl. Pidada XI No. 21a Ubung, Denpasar.